

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plastik adalah salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah sebagai tempat pembungkus makanan dan minuman, karena plastik bersifat praktis, bersih, serta sangat memudahkan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap plastik maka semakin bertambah pula buangan/sampah yang dihasilkan. Sampah tersebut kini menjadi permasalahan lingkungan yang serius karena semakin banyaknya jumlah plastik yang ada dan tingkat bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah plastik bagi makhluk hidup lainnya.¹ Plastik memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif disebabkan plastik memiliki kelebihan dibandingkan barang yang lainnya, seperti plastik tahan karat, lebih kuat, ringan, fleksibel, mudah diberi warna dan dibentuk, tidak mudah pecah, serta menjadi isolator panas dan listrik yang baik. Sementara itu, dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya sampah plastik tidak dapat terurai dengan cepat sehingga menyebabkan kesuburan tanah akan berkurang, dan sampah plastik yang dibuang sembarang dapat menyumbang aliran air sehingga menyebabkan terjadi banjir,

¹Syarifah Ratnawati, "Indonesian Journal of Chemical Science and Technology State University of Medan," *Indonesian Journal of Chemical Science and Technology* 03, No. 1 (2020): 8–16.

serta sampah plastik yang dibakar akan menyebabkan timbulnya zat-zat berbahaya bagi kesehatan manusia.² Penggunaan plastik dalam kehidupan manusia semakin lama semakin meningkat. Peningkatan pemanfaatan plastik ini terjadi karena plastik bersifat ringan, praktis, ekonomis dan dapat menggantikan fungsi dari barang-barang lain. Sifat praktis dan ekonomis ini menyebabkan plastik sering dijadikan barang sekali pakai, sehingga semakin banyaknya penggunaan perlengkapan dari bahan plastik tersebut, menyebabkan semakin banyak pula sampah-sampah plastik. Hal inilah yang menyebabkan jumlah sampah plastik meningkat terus menerus dan menyebabkan masalah lingkungan yang serius.³

Penggunaan plastik di Indonesia sudah meluas hal ini dikarenakan plastik banyak digunakan untuk keperluan rumah tangga dan industri baik skala mikro, kecil, menengah, dan besar, khususnya untuk kemasan makanan dan minuman. Kemasan yang tersisa sering dibuang begitu saja sehingga terjadi peningkatan penumpukan sampah plastik. Setiap tahunnya sekitar 182,7 miliar kantong plastik dipakai di Indonesia, sehingga pada akhirnya berbahaya bagi lingkungan dan masyarakat serta sampah plastik dari so klin liquid masih dianggap sebagai sampah yang kurang bernilai. Salah satu faktor yang menyebabkan

²Ludhini Volva and M.D. Djamaludin, "Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja Dalam Perspektif Theory of Planned Behavior," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 11, No. 1 (2018): 49–59.

³Siti Rohana Nasution et al., "IbM: Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Kerajinan Tangan Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan," *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 6, No. 2 (2019): 117–123.

rusaknya lingkungan hidup yang sampai saat ini masih tetap menjadi masalah yang belum terpecahkan secara tuntas besar bagi bangsa Indonesia adalah faktor pembuangan sampah plastik. Sampah menjadi persoalan terbesar bagi semua kalangan dan untuk mengatasinya salah satunya melalui pemanfaatan sampah plastik so klin liquid menjadi tas belanja.⁴

Keunggulan plastik dibanding material lain diantaranya kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah diberi warna, mudah dibentuk, serta isolator panas dan listrik yang baik. Oleh sebab itu, sampah plastik memiliki banyak keunggulan jika dapat dimanfaatkan menjadi produk daur ulang. Bisnis daur ulang sampah telah berlangsung sejak lama dan merupakan bisnis besar yang dijalankan secara sistematis. Untuk menjadi pebisnis daur ulang plastik, seorang perlu membangun sistem pengumpulan sampah yang baik, menjalin kerjasama dengan pemulung, memiliki fasilitas pengolahan sampah, serta mengenal pangsa pasar produk daur ulang plastik yang diproduksi.⁵

Sampah plastik dengan karakteristiknya sebagai sampah non-organik yang sulit terurai, beracun, dan mencemari lingkungan. Menjadi masalah besar dalam menjamin kelestarian

⁴M. Imron Mas'ud, Misbach Munir, and Mochammad Rizal Ardiansyah, "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga Sebagai Dekorasi Taman," *Jurnal Abdi Masya* 4, No. 1 (2023): 46–51.

⁵Reny Nadlifatin, "Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sendang Dajah," *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 1, No. 1 (2018): 98–102.

lingkungan. Diperlukan upaya serius pengendalian sampah plastik yang berwawasan lingkungan. Sampah plastik terdiri dari beragam jenis seperti kantung plastik, botol plastik, sedotan plastik, styrofoam, balon, diapers, dan sebagainya. Sampah plastik dapat menimbulkan pencemaran, baik di tanah, air, maupun udara. Di tanah, plastik dapat menghalangi peresapan air dan sinar matahari, sehingga mengurangi kesuburan tanah dan dapat menyebabkan banjir. Sampah plastik di lautan secara leluasa dapat terpapar sinar ultraviolet matahari, kemudian terjadi fotodegradasi yang memecah plastik menjadi ukuran kecil-kecil. Akhirnya bahan beracun dari plastik yang telah terpecah-pecah itu, misalnya Bisphenol A (BPA), masuk dalam rantai makanan, termakan oleh makhluk hidup di laut, dari yang terkecil hingga yang terbesar bahkan manusia mungkin berada dalam urutan teratas rantai makanan tersebut serta mendapatkan efek akumulasi dari bahan-bahan beracun itu. Di udara, komponen plastik yang bertebaran dapat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Sebagai contoh, plastik jenis Polyvinyl Chloride (PVC) yang mengandung halogen, akan memproduksi dioksin apabila dibakar. Apabila manusia menghirup dioksin tersebut, manusia akan rentan terhadap berbagai penyakit diantaranya kanker, gangguan sistem syaraf, hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi. Melihat besarnya dampak dari pencemaran sampah plastik akibat pengelolaan yang kurang baik, maka diperlukan peran aktif seluruh kalangan tidak hanya pemerintah

namun juga bersama-sama dengan pihak swasta dan masyarakat Indonesia. Pengelolaan sampah sendiri tidak terlepas dari gaya hidup masyarakat. Upaya ini akan berjalan maksimal jika diikuti oleh kesadaran dan dukungan masyarakat. Masyarakat perlu memiliki kesadaran tentang dampak sampah plastik, mengurangi konsumsinya serta mengelolanya dengan tepat. Kesadaran tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke TPA ataupun berakhir di ekosistem.⁶

Pengolahan sampah plastik dimulai dari rumah tangga yang merupakan penghasil sampah. Umumnya, masyarakat masih membuang sampah tanpa memisahkan sampah dapur dari plastik, kaleng, dan kaca. Sampah-sampah rumah tangga biasanya dikumpulkan oleh pengangkut sampah keliling yang akan membawanya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kewajiban setiap orang dalam pengelolaan sampah adalah mengurangi dan menangani sampah baik sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga dengan cara yang berwawasan lingkungan. Sedangkan bagi pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya berkewajiban menyediakan fasilitas pemilahan sampah. Selanjutnya produsen berkewajiban mengelola kemasan dan/atau barang yang diproduksinya yang tidak dapat atau sulit terurai

⁶Putri Winda Lestari, Bella Charisca Septaria, and Camelia Eka Putri, "Edukasi 'Minim Plastik' Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di SDN Pejaten Timur 20 Pagi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, No. 1 (2020): 43–52.

oleh proses alam. Setiap orang selain harus memenuhi kewajiban, juga harus menaati larangan sebagai berikut :

1. Memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Mengimpor sampah
3. Mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun;
4. Mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau merusak lingkungan
5. Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan
6. Melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir, dan/atau
7. Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.⁷

Sampah plastik di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Pertumbuhan penduduk Kota Bengkulu mengakibatkan permasalahan jangka panjang jika tidak dapat menemukan cara penyelesaiannya karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk ini dapat diukur dari jumlah sampah yang ditimbulkan dari penduduknya. Penduduk dapat mengeluarkan sampah 135 ton per hari. Apabila sampah tersebut tidak dapat diolah dengan baik maka akan mengakibatkan permasalahan

⁷Chanidia Ari Rahmayani, “Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang,” *Pembangunan Hukum Indonesia* 3, No. 1 (2021): 18–33.

jangka panjang. Saat ini, kapasitas pelayanan sampah yang dikelola Pemerintah Kota Bengkulu hanya 60 ton per hari. Sementara produksi sampah per hari mencapai 135 ton, sehingga ada 75 ton sampah per hari yang tidak dapat ditangani. Kelurahan kandang mas melakukan aktivitas pengumpulan sampah rumah tangga. Sampah yang telah dikumpulkan tersebut, selanjutnya akan diangkut oleh petugas untuk dibawa ke TPS. Pengangkutan sampah oleh petugas dilakukan satu kali dalam seminggu, sesuai pernyataan. Ketepatan waktu dalam pengangkutan sampah adalah faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lingkungan. Keterlambatan pengangkutan sampah dapat menyebabkan penumpukan sampah pada pengumpulan sementara di tingkat rumah tangga, sehingga dapat berdampak pada banyaknya lalat, bau yang mengganggu, serta mengganggu kenyamanan lingkungan secara umum. Aktivitas pengangkutan sampah pada tingkat rumah tangga, umumnya dilakukan atas inisiatif masyarakat, sehingga biaya pengangkutan sampah dibayarkan oleh setiap rumah tangga. Pembayaran biaya pengangkutan sampah, selain sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi rumah tangga terhadap lingkungan, juga untuk menjaga kesinambungan layanan pengangkutan sampah.⁸

Pengolahan sampah plastik di Kelurahan Kandang Mas, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Prof Dr Hazairin SH Angkatan 34 tahun 2023 melakukan kegiatan pelatihan

⁸Rusdin Rauf et al., "Gambaran Pengolahan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Kudus Tahun 2016," *Kesehatan* 1, No. 2 (2016): 1–14.

pengolahan sampah plastik di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada Sabtu tanggal 24 Juni 2023 dari tutup galon menjadi sebuah produk kreatif yang memiliki nilai guna. Dalam pelatihannya, mahasiswa mengajari masyarakat mengelola dan merangkai sampah tutup botol galon menjadi tong sampah. Bahkan juga merubah tutup botol mineral menjadi tas yang cantik. Tutup botol sangat banyak berserakan di area pejalan kaki sehingga inisiatif mengubah sampah plastik menjadi barang yang bernilai tepat guna.⁹

Perbedaan produk Tas Belanja dari So Klin Liquid dengan produk Tas Belanja lainnya yang disering dijumpai yaitu biasanya pembuatan Tas Belanja dari minuman harga 1000 an seperti Teh Gelas, Ale-ale, Fower F, Torpedo, Teh Rio dan lain sebagainya. Kalau perbedaannya dengan produk yang sama yaitu produk Tas Belanja dari bungkus so klin liquid adalah pembuatannya dimana Tas yang dibuat untuk dasarnya hanya membutuhkan 3 lipatan bungkus so klin liquid, untuk bagian dindingnya hanya membutuhkan 2 lipatan bungkus so klin liquid. sedangkan pembuatan tas belanja dari bungkus so klin liquid yang dibuat orang lain itu menggunakan 4 lipatan so klin liquid untuk seluruh anyaman pembuatan Tas.

⁹rri.co.id, "hebat, kukerta kelurahan kandang mas ubah tutup botol menjadi tong sampah", 27 Juni 2023, <<https://rri.co.id/daerah/273054/hebat-kukerta-kelurahan-kandang-mas-ubah-tutup-botol-jadi-tong-sampah>>(Diakses, 27 Juli 2023).

B. Tujuan Program

1. Untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara pemanfaatan sampah plastik kepada masyarakat.
2. Membantu meningkatkan kemampuan masyarakat sekitar sehingga dapat membuat produk Tas Belanja dari sampah plastik.
3. Membuka lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga supaya dapat dijadikan mata pencaharian tambahan untuk membantu meningkatkan pendapatan mereka.

C. Manfaat Program

1. Dapat menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat.
2. Dapat membuka peluang usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar.
3. Selalu berfikir inovatif dan mengasah kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan, sehingga memunculkan suatu ide/gagasan baru yang bisa menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

D. Luaran yang Diharapkan

1. Terciptanya produk Tas Belanja yang dibuat dari sampah plastik so klin liquid
2. Meningkatkan kreativitas inovatif mahasiswa dalam rangka bereksperimen serta menemukan hasil karya yang bermanfaat, tepat guna dan sudah memiliki izin usaha.

3. Dari usaha produk Tas Belanja ini diharapkan dapat membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan dari sampah plastik yang dapat merusak alam sekitar.
4. Dapat tercapainya penjualan dari pemasaran yang dilakukan kepada masyarakat.

